

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR  
(*Risk-Based Bank Rating*)  
(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Sri Maria Ulfha

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank dengan objek Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bersifat konvensional dan memiliki jumlah aset yang setara/sebanding tahun 2014-2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penilaian dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) terdiri dari empat faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* dari setiap bank. *Risk Profile* terdiri dari risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit diukur dengan menggunakan NPL dan risiko likuiditas diukur dengan menggunakan LDR. Faktor GCG diukur dengan peringkat komposit GCG berdasarkan *Self Assessment* perusahaan, faktor *Earnings* diukur dengan rasio ROA dan NIM, faktor *Capital* dihitung dengan rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa bank yang memperoleh predikat kurang sehat bahkan tidak sehat atas rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan GCG, sedangkan pada rasio CAR seluruh bank memperoleh predikat Sangat Sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu melebihi 12%.

---

**Kata Kunci :** Tingkat Kesehatan Bank, Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), dan Rasio Keuangan

---

## PENDAHULUAN

Dalam memasuki era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat menuntut pengelolaan perusahaan perbankan yang lebih baik. Bagi pihak manajemen perusahaan perbankan, penilaian Tingkat Kesehatan Bank sangat penting karena membantu manajemen dalam mengetahui kondisi bank, apakah bank tersebut dalam kondisi Sehat atau Tidak Sehat, jika Tidak Sehat maka manajemen perbankan akan lebih dini memperbaikinya agar bank tersebut tergolong dalam kategori Sehat.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor: 10 tahun 1998 tentang Perbankan bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menyadari arti penting kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia perlu untuk menetapkan aturan

tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi Sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan.

Sebagai contoh dalam kasus yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 yakni perbankan swasta banyak yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga pada tanggal 1 November 1997 terdapat 16 bank yang di likuidasi, kemudian 7 bank dibekukan operasinya pada bulan April 1998 serta pada tanggal 13 Maret 1999 terdapat 38 Bank yang dilikuidasi (Setyawati, 2010). Awal Juli 1997, terjadi gejolak nilai tukar. Bersamaan dengan itu, pemerintah melakukan pengetatan likuiditas. Kondisi ini memunculkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, terutama pasca pencabutan ijin usaha 16 bank pada tanggal 1 November 1997. Hal ini berdampak sangat buruk, terutama memicu terjadinya depresiasi kepercayaan terhadap perbankan (Sejarah Bank Indonesia: Perbankan Periode 1977-1999).

Pengalaman dari kasus tersebut mendorong perlunya regulasi baru dalam perbankan. Inovasi dalam produk, jasa, dan aktifitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan permasalahan mendasar pada bank. Bank Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank jika menggunakan metode *Risk-Based Banking Rating* (RBBR) dengan faktor *Risk profile* (R), faktor *Good Corporate Governance* (GCG), faktor *Earning* (E), faktor *Capital* (C) pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bersifat konvensional dan memiliki jumlah asset yang setara/sebanding, diantaranya adalah PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT. Bank J-Trust Indonesia Tbk, PT. Bank Mestika Dharma Tbk, PT. Bank QNB Indonesia Tbk, dan PT. Bank Victoria Internasional Tbk periode 2012-2016.

perlu meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertujuan agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 15/ 15/ DPNP/ 2013).

Kebijakan tentang Kesehatan Bank kembali diperbarui oleh Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk-Based Bank Rating*. Metode *Risk-Based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* (Widyaningrum dkk, 2014). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK-BASED BANK RATING (RBBR)”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang 8 dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general*

*purpose financial statement*) (Martani, 2012:8).

## Bank

Pengertian Bank berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

## Laporan Keuangan

Perusahaan baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Menurut Kasmir (2012:280) laporan keuangan bank adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini dapat diketahui bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekurangan dan keunggulan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kekurangan yang ada serta mempertahankan keunggulan yang dimilikinya

## Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank menurut Taswan (2010:381) “Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif dan atau kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset,

manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar, dan dijadikan penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement.”

## Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)

Pada peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/I/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to Market Risk* atau yang disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap 4 faktor berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP tahun 2013 yaitu mencakup *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.

### 1. Risk Profile (Profile Risiko)

Penilaian faktor profil risiko bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

#### A. Risiko Kredit

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran NPL menggunakan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tahun 2011

### B. Risiko Likuiditas

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran LDR menggunakan :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor *good corporate governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governace* (GCG). Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal.

Mengingat tujuan pelaksanaan *Good Corporate Governace* (GCG) adalah untuk memberikan nilai perusahaan yang maksimal bagi para *stakeholder* maka prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut harus juga diwujudkan dalam hubungan bank dengan para *stakeholder*. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 15/15/DPNP/2013, penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan *Self Assessment* perusahaan meliputi :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris

2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit *intern*
7. Penerapan fungsi audit *ekstern*
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pelaporan internal
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
11. Rencana strategik bank

### 3. Earnings (Pendapatn)

Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

#### A. ROA (*Return on Asset*)

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya Menurut Taswan (2010). Perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Kredit Bermasalah}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%

3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0 < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

#### B. NIM (*Net Interest Margin*)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (PBI Nomor: 13/ 1/ PBI/ 2011). Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, jadi semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Perhitungan NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NIM > 3%
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak sehat	NIM ≤ 1%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP tahun 2011

#### 4. Capital (Permodalan)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran CAR menggunakan :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

#### Menetapkan Peringkat Komposit

Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2014-2016. Nilai komposit untuk setiap rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

1. Peringkat 1 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 5
2. Peringkat 2 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 4
3. Peringkat 3 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 3
4. Peringkat 4 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 2
5. Peringkat 5 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklis kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Bobot Penetapan Peringkat Komposit**

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK-1	Sangat Sehat
71-85	PK-2	Sehat
61-70	PK-3	Cukup Sehat
41-60	PK-4	Kurang Sehat
<40	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

#### Penelitian Terdahulu

1. Refmasari dan Setiawan (2014)

Penelitian Refmasari dan Setiawan dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012”. Hasil penelitian menunjukkan dilihat dari aspek *Risk Profile* Sangat Sehat dari NPL 0,83%, NPA 0,70%, KPCKPN 37,06%, dan LDR 72,12%. Dilihat dari aspek *Earnings* Sangat Sehat dari ROA 2,47%, ROE 22,63%, NIM 8,67%, dan BOPO 74,68%. Tingkat Kesehatan dilihat dari aspek *Capital* sangat sehat dari KPMM 14,40%, dan dilihat dari

aspek *Risk Profile, Earning, dan Capital* Sangat Sehat.

## 2. Andi Widiyanto (2015)

Penelitian Andi Widiyanto dilakukan pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) Studi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012-2014”. Hasil penelitian menunjukkan dilihat dari aspek *Risk Profile* dengan rasio NPL masih terdapat bank yang Tidak Sehat dengan nilai NPL melebihi 12%, dan dengan rasio LDR masih terdapat pula bank yang Kurang Sehat dengan LDR melebihi 100% namun masih dibawah 120%. Dilihat dari aspek *Good Corporate Governance* masih terdapat bank yang Kurang Baik dengan GCG mencapai 4.00 yang menunjukkan tata kelola perusahaan tersebut masih kurang baik dan perlu perbaikan. Dilihat dari aspek *Earnings* dengan rasio ROA masih terdapat bank yang Tidak Sehat dengan nilai ROA dibawah 0%, dan dengan rasio NIM masih terdapat pula bank yang Tidak Sehat dengan nilai NIM dibawah 1%. Dilihat dari aspek *Capital* dengan rasio CAR semua bank dalam kategori Sehat dan Sangat Sehat yang menunjukkan permodalan bank-bank tersebut masih sangat baik.

## 3. Shandy Dharmapermata Susanti (2015)

Penelitian Shandy Dharmapermata Susanti dilakukan pada Tahun 2015 dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) Studi pada Bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 (Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, Bank OCBC NISP)”. Hasil penelitian menunjukkan jika dilihat dari aspek *Risk Profile* dengan rasio NPL semua bank menunjukkan dalam kategori Sehat, dan dengan rasio LDR pada Bank BNI Tahun 2013 menunjukkan kategori Kurang Sehat dengan Nilai LDR

diatas 100% namun masih kurang dari 120%. Dilihat dari aspek *Good Corporate Governance* semua bank tersebut dalam kondisi Baik dan Sangat Baik. Dilihat dari aspek *Earnings* dengan rasio ROA dan rasio NIM menunjukkan semua bank dalam kondisi Sangat Sehat. Dilihat dari aspek *Capital* dengan rasio CAR menunjukkan semua bank dalam kondisi Sangat Sehat dengan nilai diatas 12% yang menunjukkan semua bank tersebut sangat baik dalam aspek permodalan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam Jurnal ini merupakan Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan dari subjek penelitian. Tipe paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap organisasi atau prosedur.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan secara sistematis, actual dan akurat dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data yang Nampak dalam perusahaan atau organisasi, dimana fakta tersebut dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sehingga selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan dan memberikan saran mengenai perusahaan perbankan yang dianalisis.

Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Dari tehnik ini diperoleh 5 bank yang menjadi penelitian.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bersifat konvensional yang beroperasi di Indonesia tahun 2014-2016.
2. Bank Swasta Nasional Devisa tersebut harus tetap beroperasi di Indonesia selama penelitian berlangsung, yaitu tahun 2014-2016.
3. Bank Swasta Nasional Devisa yang memiliki jumlah asset yang setara/sebanding.
4. Bank Swasta Nasional Devisa yang memiliki data keuangan *annual report* lengkap dengan rasio keuangan NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, dan laporan pelaksanaan hasil *self assessment Good Corporate Governance* tahun 2014-2016.

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain yang meliputi laporan keuangan dan publikasi predikat komposit hasil *self assessment* penerapan GCG tahun 2012-2016 milik Bank Swasta Nasional Devisa dan memiliki jumlah asset yang setara/sebanding yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Sugiyono (2014:137) mengungkapkan bahwa Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti .

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilakukan dalam beberapa cara, berikut uraiannya:

1. Dokumen-dokumen; Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Data-data dalam penelitian ini berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*); Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

#### Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variable penelitian.
2. Menganalisis Profil Risiko (*Risk Profile*)
  - a. Menghitung Risiko Kredit dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL)

- b. Menghitung Risiko Likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
  3. Menganalisis *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan *Self Assessment* perusahaan.
  4. Menganalisis Rentabilitas (*Earnings*)
    - a. Menghitung rasio *Return On Asset* (ROA)
    - b. Menghitung rasio *Net Interest Margin* (NIM)
  5. Menganalisis Permodalan (*Capital*)
  6. Menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
  7. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR.
  8. Menetapkan peringkat komposit penilaian kesehatan bank dari tahun 2014 hingga tahun 2016.
  9. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan *Self Assessment* Perusahaan
  3. Earnings, yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)
  4. *Capital*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1/ PBI/ 2011 dan SE BI Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. *Risk Profile*, yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

**Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)**

**Tabel 7. Bobot PK Komponen NPL (*Non Performing Loan*)**

Sumber : Data yang Diolah

Kode	Nama Bank	Periode	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2014	1.92	1	Sangat Sehat
		2015	2.33	2	Sehat
		2016	2.77	2	Sehat
BCIC	PT. Bank J-Trust Indonesia Tbk	2014	12.24	5	Tidak Sehat
		2015	3.71	2	Sehat
		2016	6.98	3	Cukup Sehat
BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2014	2.16	2	Sehat
		2015	2.26	2	Sehat
		2016	3.59	2	Sehat
BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	2014	0.31	1	Sangat Sehat
		2015	2.59	2	Sehat
		2016	6.86	3	Cukup Sehat
BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2014	3.52	2	Sehat
		2015	4.48	2	Sehat
		2016	3.89	2	Sehat

**Tabel 8. Bobot PK Komponen LDR (*Loan to Depositi Ratio*)**

Kode	Nama Bank	Periode	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2014	87.62	3	Cukup Sehat
		2015	80.75	2	Sehat
		2016	86.39	3	Cukup Sehat
BCIC	PT. Bank J-Trust Indonesia Tbk	2014	71.14	1	Sangat Sehat
		2015	85.00	3	Cukup Sehat
		2016	96.33	3	Cukup Sehat
BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2014	101.30	4	Kurang Sehat
		2015	101.61	4	Kurang Sehat
		2016	80.93	2	Sehat
BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	2014	93.47	3	Cukup Sehat
		2015	112.54	4	Kurang Sehat

BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2016	94.54	3	Cukup Sehat
		2014	70.25	1	Sangat Sehat
		2015	70.17	1	Sangat Sehat
		2016	68.38	1	Sangat Sehat

Sumber : Data yang Diolah

## 2. Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

**Tabel 9. Bobot PK Komponen GCG (*Good Corporate Governance*)**

PT. Bank Artha	2014	2	Sehat
Graha Internasional Tbk	2015	2	Sehat
	2016	2	Sehat
	PT. Bank J-Trust Indonesia Tbk	2014	4
PT. Bank J-Trust Indonesia Tbk	2015	2	Sehat
	2016	2	Sehat
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2014	2
PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2015	2	Sehat
	2016	3	Cukup sehat
	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	2014	1
PT. Bank QNB Indonesia Tbk	2015	1	Sangat Sehat
	2016	2	Sehat
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2014	2
PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2015	2	Sehat
	2016	2	Sehat

Sumber : Data yang Diolah

## 3. Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Faktor *Earnings* (Rentabilitas)

**Tabel 10. Bobot PK Komponen ROA (*Return On Asset*)**

PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2014	0.79	3	Cukup Sehat
	2015	0.33	4	Kurang Sehat
	2016	0.35	4	Kurang Sehat
PT. Bank	2014	-4.97	5	Tidak Sehat
	2015	-5.37	5	Tidak Sehat

J-Trust Indonesia Tbk	2016	-5.02	5	Tidak Sehat
PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2014	3.86	1	Sangat Sehat
	2015	3.53	1	Sangat Sehat
	2016	2.30	1	Sangat Sehat
PT. Bank QNB Indonesia Tbk	2014	1.05	3	Cukup Sehat
	2015	0.87	4	Kurang Sehat
	2016	-3.34	5	Tidak Sehat
PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2014	0.80	3	Cukup Sehat
	2015	0.65	3	Cukup Sehat
	2016	0.52	3	Cukup Sehat

Sumber : Data yang Diolah

**Tabel 11. Bobot PK Komponen NIM (*Net Interest Margin*)**

PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2014	4.75	1	Sangat Sehat
	2015	4.56	1	Sangat Sehat
	2016	4.65	1	Sangat Sehat
PT. Bank J-Trust Indonesia Tbk	2014	0.24	5	Tidak Sehat
	2015	0.93	5	Tidak Sehat
	2016	2.26	2	Sehat
PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2014	8.24	1	Sangat Sehat
	2015	8.13	1	Sangat Sehat
	2016	7.48	1	Sangat Sehat
PT. Bank QNB Indonesia Tbk	2014	2.80	2	Sehat
	2015	3.08	1	Sangat Sehat
	2016	2.25	2	Sehat
PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2014	1.88	3	Cukup Sehat
	2015	2.08	2	Sehat
	2016	1.53	3	Cukup Sehat

Sumber : Data yang Diolah

#### 4. Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Faktor *Capital* (Permodalan)

**Tabel 12. Bobot PK Komponen CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Kode	Nama Bank	Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2014	15.95	1	Sangat Sehat
		2015	15.20	1	Sangat Sehat
		2016	19.92	1	Sangat Sehat
BCIC	PT. Bank	2014	13.84	1	Sangat Sehat
		2015	15.49	1	Sangat Sehat

	J-Trust Indonesia Tbk	2016	15.28	1	Sangat Sehat
BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2014	26.35	1	Sangat Sehat
		2015	28.26	1	Sangat Sehat
		2016	35.12	1	Sangat Sehat
BKSJ	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	2014	15.10	1	Sangat Sehat
		2015	16.18	1	Sangat Sehat
		2016	16.46	1	Sangat Sehat
BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2014	18.35	1	Sangat Sehat
		2015	19.30	1	Sangat Sehat
		2016	24.58	1	Sangat Sehat

Sumber : Data yang Diola

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Risk Profile* dengan Rasio NPL pada periode 2014 menunjukkan Bank J-Trust Indonesia dalam kondisi Tidak Sehat atau Peringkat Komposit 5 , pada periode 2015 semua bank dalam kondisi Sangat Sehat dan Sehat atau Peringkat Komposit 1 dan 2, pada periode 2016 menunjukkan Bank J-Trust Indonesia dan Bank QNB Indonesia dalam kondisi Cukup Sehat atau Peringkat Komposit 3, hal ini terjadi dikarenakan Bank yang memiliki Peringkat Komposit 3, 4, atau 5 kurang baik dalam menyeleksi calon nasabah, sehingga kredit bermasalah bank tersebut sangat tinggi dan menyebabkan bank dalam kondisi Cukup Sehat atau Peringkat Komposit 3, dan Tidak Sehat atau Peringkat Komposit 5. Dengan Rasio LDR pada periode 2014 menunjukkan Bank Artha Graha Internasional dan Bank QNB Indonesia dalam kondisi Cukup Sehat atau

Peringkat Komposit 3, Bank Mestika Dharma dalam kondisi Kurang Sehat atau Peringkat Komposit 4, pada periode 2015 menunjukkan Bank J-Trust Indonesia dalam kondisi Cukup Sehat atau Peringkat Komposit 3, Bank Mestika Dharma dan Bank QNB Indonesia dalam kondisi Kurang Sehat atau Peringkat Komposit 4, pada periode 2016 menunjukkan Bank Artha Graha Internasional, Bank J-Trust Indonesia, dan Bank QNB Indonesia dalam kondisi Cukup Sehat atau Peringkat Komposit 3, hal ini terjadi dikarenakan Bank yang memiliki Peringkat Komposit 3, 4, atau 5 memiliki nilai LDR tinggi yang menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan hampir seluruh dananya (*Loan-Up*) atau relatif tidak Likuid (*Illiquid*).

2. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* dengan *Self Assessment* pada periode 2014 menunjukkan Bank J-Trust Indonesia dalam kondisi Kurang Baik atau Peringkat komposit 4, pada periode 2015 semua bank dalam kondisi Sangat Baik dan Baik atau Peringkat Komposit 1 dan 2, pada periode 2016 menunjukkan Bank Mestika Dharma dalam kondisi Cukup Baik atau Peringkat Komposit 3, hal ini terjadi dikarenakan Bank yang memiliki Peringkat Komposit 3, 4, atau

- 5 menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen bank kurang baik dalam penerapan dan pelaksanaannya.
3. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Earnings* dengan Rasio ROA pada periode 2014 menunjukkan Bank Artha Graha Internasional, Bank QNB Indonesia, dan Bank Victoria Internasional dalam kondisi Cukup sehat atau Peringkat Komposit 3, Bank J-Trust Indonesia dalam kondisi Tidak Sehat atau Peringkat Komposit 5, pada periode 2015 menunjukkan Bank Victoria Internasional dalam kondisi Cukup Sehat atau Peringkat Komposit 3, Bank Artha Graha Internasional dan Bank QNB Indonesia dalam kondisi Kurang Sehat atau Peringkat Komposit 4, Bank J-Trust Indonesia dalam kondisi Tidak Sehat atau Peringkat Komposit 5, pada periode 2016 menunjukkan Bank Victoria Internasional dalam kondisi Cukup Sehat atau Peringkat Komposit 3, Bank Artha Graha Internasional dalam kondisi Kurang Sehat atau Peringkat Komposit 4, Bank J-Trust Indonesia dan Bank QNB Indonesia dalam kondisi Tidak Sehat atau Peringkat Komposit 5, hal ini terjadi dikarenakan Bank yang memiliki Peringkat Komposit 3, 4, atau 5 menunjukkan kinerja perusahaan kinerja perusahaan kurang baik bahkan tidak baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin kecil. Dengan Rasio NIM pada periode 2014 menunjukkan Bank Victoria Internasional dalam kondisi Cukup Sehat atau Peringkat Komposit 3, Bank J-Trust Indonesia dalam kondisi Tidak Sehat atau Peringkat Komposit 5, pada periode 2015 menunjukkan Bank J-Trust Indonesia dalam kondisi Tidak Sehat atau Peringkat Komposit 5, pada periode 2016 menunjukkan Bank Victoria Internasional dalam kondisi Cukup Sehat atau Peringkat Komposit 3, hal ini terjadi dikarenakan Bank yang memiliki Peringkat Komposit 3, 4, atau 5 menunjukkan pendapatan bunga bersih bank tersebut rendah karna kurangnya kredit yang disalurkan.
  4. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Capital* dengan Rasio CAR pada periode 2014-2016 menunjukkan semua bank yang dianalisis dalam kondisi Sangat Sehat atau Peringkat Komposit 1, hal ini menunjukkan persediaan modal yang dimiliki oleh penyedia modal bank-bank tersebut berada diatas rata-rata yaitu  $> 12\%$
  5. Penilaian tingkat kesehatan Bank dilihat dari faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* pada periode 2014, 2015 dan 2016. Untuk Bank Artha Graha Internasional memiliki PK 2 dari tahun 2014-2016, namun Nilai Komposit nya terus menurun dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh NPL yang terus meningkat dari tahun ke tahunnya yang peningkatannya cukup signifikan, ROA dari tahun 2014 ke 2015 menurun cukup signifikan, dan ada peningkatan LDR yang cukup signifikan dari tahun 2015 ke 2016. Untuk bank J-Trust Indonesia yang sebelumnya adalah Bank Mutiara memiliki PK 4 di tahun 2014 dan 2015, dan PK 3 di tahun 2016, Nilai Komposit Bank J-Trust memang terus meningkat namun Peringkat Komposit masih dalam PK 3 di tahun 2016. Untuk Bank Mestika Dharma memiliki PK 2 di tahun 2014 dan 2015, dan memiliki PK 1 di tahun 2016, Bank Mestika Dharma memiliki Nilai Komposit yang terus meningkat setiap tahunnya. Untuk Bank QNB Indonesia memiliki PK 2 di tahun 2014 dan 2015, dan PK 3 di tahun 2016, namun Nilai Komposit nya terus menurun dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh NPL yang semakin meningkat dari tahun ke tahun yang peningkatannya sangat signifikan dan

sangat terlihat peningkatannya dari tahun 2015 ke 2016, ROA yang semakin menurun dari tahun ke tahun yang penurunannya sangat signifikan dan sangat terlihat penurunannya dari tahun 2015 ke 2016. Untuk Bank Victoria Internasional memiliki PK 2 dari tahun 2014-2016, Bank Victoria Intrnasional memiliki Nilai Komposit yang naik turun setiap tahunnya namun tidak begitu signifikan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank adalah seperti di bawah ini :

### 1. Bagi nasabah

Nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Sehingga nasabah dapat mempercayakan dana mereka dengan aman. Dari hasil penelitian diatas, Bank J-Trust Indonesia tidak terlalu disarankan peneliti, karena bank tersebut termasuk dalam predikat bank Kurang Sehat, sementara ke empat bank lainnya disarankan peneliti karena termasuk dalam predikat bank sehat.

### 2. Bagi investor

Investor harus lebih cermat dalam menentukan keputusan mereka atas investasi yang dijalankannya untuk menghindari kerugian dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang di investasikan digunakan dengan baik. Dari hasil penelitian Bank J-Trust Indonesia tidak terlalu disarankan peneliti, karena bank tersebut termasuk dalam predikat bank Kurang Sehat, sementara ke empat bank lainnya disarankan peneliti karena bank

tersebut termasuk dalam predikat bank sehat.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

### 4. Bagi Manajemen Bank

Manajemen bank disarankan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memperoleh predikat Sehat, khususnya untuk Bank yang memiliki Peringkat Komposit 3, 4, dan 5, karena menurut SE BI Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank yang meiliki Peringkat Komposit 3, 4, dan 5, Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank wajib menyampaikan rencana tindakan (*action plan*) kepada Bank Indonesia yang memuat langkah-langkah perbaikan yang wajib dilaksanakan oleh Bank dalam rangka mengatasi permasalahan signifikan yang dihadapi beserta target waktu penyelesaiannya. Dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.

a. Untuk Bank Artha Graha Internasional, supaya pihak manajemen bank lebih memperhatikan lagi perihal kredit macet (NPL), Likuiditas (LDR), dan Laba (ROA), karena meskipun Peringkat Komposit berada di posisi aman namun jika Nilai Komposit terus menurun setiap tahunnya besar kemungkinan akan mengakibatkan bank tersebut berada pada kondisi Kurang Sehat bahkan Tidak Sehat jika tidak secepatnya memperbaiki masalah kredit macet, likuiditas, dan laba.

b. Untuk Bank J-Trust Indonesia yang sebelumnya Bank Mutiara, agar manajemen bank yang baru lebih mempertimbangkan dalam pemilihan nama, karena masyarakat Indonesia sebelumnya lebih mengenal Bank J-Trust sebagai Bank Mutiara, jadi lebih baik nama tidak diganti 100% agar masyarakat Indonesia tidak terlalu awam dengan Bank J-Trust dan lebih cepat meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank J-Trust itu sendiri.

c. Untuk Bank QNB Indonesia, supaya pihak manajemen bank lebih memperhatikan kredit macet (NPL), dan laba (ROA) terutama di tahun 2016, karena dari tahun 2014-2016 Nilai Komposit Bank QNB Indonesia terus menurun bahkan di tahun 2016 memiliki Peringkat Komposit 3, jika dibiarkan terus seperti ini besar kemungkinan Tingkat Kesehatan Bank QNB Indonesia berada pada kondisi Kurang Sehat bahkan Tidak Sehat apabila masalah kredit macet dan laba tidak secepatnya diperbaiki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor. 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 6/23/DPNP/2004 Tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan bank Indonesia Nomor .13/1/PBI/2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.*
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor .13/24/DPNP/2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
- Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Pada Bank Umum.*
- Dwi, Martani., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK.Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2012) . *Manajemen Perbankan.* Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.* Bandung. Alfabeta CV.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan.* Yogyakarta. UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 29 Ayat 2
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Widiyanto, A. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012-2014).* Jurnal 2015 Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. (2014). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*. *Jurnal Profita* 2014 Universitas Negeri Yogyakarta, 2(1) h:41-54.

*DPNP.pdf*, diunduh pada tanggal 17 Oktober 2016.

Bank Indonesia.

<http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/f8688e071dd1448c9206ed470f2af533SEGCGFinal1.pdf>, diunduh pada tanggal 17 Oktober 2016.

Setyawati, Indah. (2010). *Evaluasi Kinerja CAMELS Pada PT. Bank Danamon Indonesia*. (Kajian Akuntansi, Vol. 5, No. 1, Juni 2010).

Shandy, D. Susanti. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)*. Skripsi 2015 Universitas Negeri Yogyakarta.

Bank Indonesia.

[http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/pbi\\_61004.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/pbi_61004.pdf), diunduh pada tanggal 16 Oktober 2016.

Bank Indonesia.

<http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf>, diunduh pada tanggal 16 Oktober 2016.

Bank Indonesia.

[http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi\\_130112.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi_130112.pdf), diunduh pada tanggal 17 Oktober 2016.

Bank Indonesia.

[http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13\\_24](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24)